

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP SIKAP TOLERANSI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Putriani Chrismes Simbolon, Otib Satibi Hidayat, Juhana Sakmal
Universitas Negeri Jakarta
Putrianichrimes23@gmail.com, otib.tea@gmail.com,
juhanasakmalpgsd@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to prove the effect of the Value Clarification Technique model in improving tolerance attitudes in Pancasila education subjects for grade IV Elementary School students. The method used in this study is a quantitative method with an experimental type with a Pretest-Posttest Control Group Design and sampling using the Simple Random Sampling technique. The sample in this study was 60 students in grades IV A and IV B at SDN Tugu Utara 17 Pagi. The data collection technique used a test instrument. The data analysis technique used statistical techniques involving the Kolmogorov-Smirnov normality test, Levene's homogeneity test and the Independent Sample t Test hypothesis test. The results showed that there was a significant effect of the application of the Value Clarification Technique model on tolerance attitudes in Pancasila Education subjects. This can be seen that the Sig value (2 tailed) is $0.003 < 0.05$. Thus, it can be interpreted that (H_0) is rejected and (H_a) is accepted. The results of this research hypothesis are that there is an influence of the value clarification technique learning model on the attitude of tolerance in the Pancasila education subject of grade IV elementary schools in Koja sub-district. This is based on the average at the time of the pretest of 80.27 and the average at the time of the posttest of 85.76

Keywords: Tolerance attitude, Pancasila Education, Value Clarification Technique

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh model Value Clarification Technique dalam meningkatkan sikap toleransi pada mata pelajaran pendidikan Pancasila siswa kelas IV Sekolah Dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan jenis eksperimen dengan desain Pretest-Posttest Control Group Design dan pengambilan sampel menggunakan teknik Simple Random Sampling. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A dan IV B di SDN Tugu Utara 17 Pagi sebanyak 60 orang. Teknik pengambilan data dengan menggunakan instrumen tes. Teknik analisis data menggunakan teknik statistik yang melibatkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov, Uji homogenitas Levene's dan uji hipotesis Independent Sample t Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model Value Clarification Technique dengan sikap toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dapat terlihat bahwa nilai Sig (2 tailed) sebesar $0,003 < 0,05$. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa (H_0) ditolak dan (H_a) diterima. Adapun hasil hipotesis penelitian ini adalah terdapat pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique terhadap sikap toleransi pada mata pelajaran pendidikan Pancasila

kelas IV sekolah dasar di kecamatan koja. Hal ini didasarkan pada rata-rata pada saat pretest sebesar 80,27 dan rata-rata pada saat posttest sebesar 85,76.

Kata Kunci: Sikap toleransi, Pendidikan Pancasila, Value Clarification Technique

A. Pendahuluan

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang beragam, terdiri dari beragam suku, adat, ras dan budaya. Beragamnya bangsa Indonesia membuat masing-masing masyarakat di Indonesia memiliki ciri-ciri fisik dan non fisik yang berbeda. Keberagaman tersebut merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat Indonesia. Di lingkungan tempat tinggal tidak pernah ditemukan dalam kehidupan bersama yang benar-benar sama, termaksud dalam lingkup kecil terdapat perbedaan. Sekalipun berbeda-beda, harapannya bangsa Indonesia dapat tetap saling menghormati, menghargai dan bersatu. Hal ini dapat dilihat dari semboyan negara “Bhinneka Tunggal Ika”, yang memiliki arti sekalipun berbeda. Namun, tetap satu sebagai Indonesia. Oleh karena itu, sikap toleransi diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, terlebih di Indonesia yang merupakan negara kaya akan keberagaman.

Toleransi antar warga negara Indonesia harus dibangun sejak anak-anak melalui pendidikan yaitu salah

satunya pendidikan formal dibangku Sekolah Dasar. Setiap individu yang dapat menerima dan mudah berinteraksi dengan berbagai individu dari latar belakang yang berbeda merupakan individu yang toleran. Toleransi sebagai sikap saling menghormati, saling menerima dan saling menghargai ditengah keragaman budaya dan kebebasan berekspresi sehingga penanaman sikap toleransi seharusnya sudah ditanamkan sejak dini. Penanaman sikap toleransi sejak dini pada anak-anak berguna sebagai tolak ukur ketercapaian pelaksanaan nilai-nilai pendidikan karakter terutama di lingkungan sekolah. Pentingnya peran guru di lingkungan sekolah untuk meningkatkan pendidikan karakter khususnya sikap toleransi. Pendidikan yang diterima siswa di Sekolah Dasar harus disertakan dengan pengimplementasian pendidikan karakter sehingga siswa dapat memiliki karakter yang baik seperti sikap menerima dan menghargai antar sesama. Thomas Lickona dalam Otib Satibi menguraikan bahwa pendidikan karakter adalah

pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti.² Berhasilnya pengimplementasian pendidikan karakter anak-anak dapat dilihat dari sikap anak yaitu anak dapat bersikap baik, menghormati dan saling menghargai. Oleh sebab itu, peran aktif guru dalam menyukseskan pendidikan karakter yang sedang diupayakan oleh pemerintah di Indonesia dalam kurikulum merdeka sangat diperlukan.

Peran guru dalam membekali norma sudah termuat pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Sekolah Dasar. Pendidikan Pancasila memiliki peran penting dalam ranah efektif, kognitif dan psikomotorik sehingga perlu adanya kerja sama seluruh pihak yang terlibat dalam pembentukan karakter anak seperti guru, keluarga dan lingkungan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan Pancasila menjadi salah satu mata pelajaran yang ada di Sekolah Dasar yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter siswa. Peran Pendidikan Pancasila penting untuk membentuk perilaku siswa menjadi pribadi yang lebih baik sehingga minat belajar siswa Sekolah Dasar pada mata pelajaran

Pendidikan Pancasila perlu diperhatikan oleh guru agar ilmu yang diberikan kepada siswa dapat diterima secara maksimal.

Namun, tidak semua masyarakat Indonesia mengenal kebudayaan satu sama lain. Pada masyarakat yang kurang mengenal suku, ras, budaya dan agama satu sama lain akan berpengaruh terhadap interaksi sosial dimasyarakat yang akan mengakibatkan terjadinya pertentangan. Hal ini terjadi karena kurangnya penanaman sikap toleransi pada setiap masyarakat terutama sikap toleransi tidak ditanamkan sejak dijenjang pendidikan. Konflik keberagaman tidak hanya terjadi dikalangan masyarakat saja. Namun, siswa di Sekolah Dasar memiliki berbagai konflik yang didapat dari beragamnya budaya di Indonesia. Keberagaman yang ada menimbulkan kesalahpahaman antar siswa Sekolah Dasar.

Pada saat melakukan observasi di beberapa Sekolah Dasar di Kelurahan Tugu Utara, Jakarta Utara. Berdasarkan hasil observasi ditemukannya beberapa fakta, diantaranya terdapat siswa yang menertawakan temannya ketika berpendapat didepan kelas, tidak

ingin bergaul dengan orang yang berbeda suku dan menghina kekurangan fisik temannya. Didukung oleh kasus yang terjadi pada siswa sekolah dasar yang mendapat perlakuan tidak baik dikarenakan perbedaan keyakinan yang dianut, siswa diharuskan memakai jilbab. Setelah menggunakan jilbab siswipun masih tetap dibully bahkan dipukul oleh temannya. Kasus perundungan ini diakibatkan perbedaan agama dan kepercayaan yang didukung oleh kurangnya sikap toleransi pada siswa sekolah dasar. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya rasa menghargai adanya perbedaan agama di lingkungan sekolah sehingga intoleransi siswa masih cukup tinggi.

Untuk itu, peran guru menjadi salah satu hal yang penting dalam membentuk sikap siswa. Diperlukannya peran guru yang cukup besar dalam mendidik siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan mengembangkan sikap toleransi pada diri siswa Sekolah Dasar. Oleh karena itu, agar sikap toleransi dalam proses pembelajaran dapat ditingkatkan secara maksimal maka dibutuhkan model pembelajaran

yang tepat dan inovatif. Oleh karenanya, untuk mengefektifkan pembelajaran Pendidikan Pancasila demi menyentuh dan membentuk ranah afektif siswa, khususnya sikap toleransi. Salah satu alternatif model pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan sikap yaitu model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT). Dengan penerapan Value Clarification Technique (VCT), guru dapat membantu siswa mengidentifikasi nilai-nilai secara personal sehingga proses pembelajaran tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi memperkuat karakter dalam bersikap di kehidupan sehari-hari.

Solusi tersebut dipilih berdasarkan pada hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Siska Febriyani, dkk dengan judul "Pengaruh Model Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Hasil Belajar PKN Kelas IV Di SDN 1 Gelumbang" pada tahun 2022 dengan subjek penelitian kelas IV SD menyimpulkan bahwa hasil penelitian penggunaan model Value Clarification Technique (VCT) terhadap hasil belajar PKN Kelas IV di SD Negeri 1 Gelumbang terdapat pengaruh. Berdasarkan penelitian terdahulu

menyatakan bahwa model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) menjadi salah satu model pembelajaran yang dinilai efektif memperbaiki serta meningkatkan karakter siswa. Penelitian yang sudah dilakukan menyatakan banyak keberhasilan dalam penggunaan model Value Clarification Technique (VCT) untuk meningkatkan suatu nilai sikap siswa. Oleh karena itu, diharapkan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dapat berpengaruh terhadap sikap toleransi siswa Sekolah Dasar dengan menggunakan bantuan video pembelajaran model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dapat maksimal dalam memberi pengaruh terhadap sikap toleransi.

Bedasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Terhadap Sikap Toleransi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV Sekolah Dasar di Kecamatan Koja”

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah

metode eksperimen. Metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan dua kelompok yang diberi perlakuan berbeda. Kelompok pertama dijadikan sebagai kelompok eksperimen dan kelompok kedua dijadikan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) sedangkan kelompok kontrol diajarkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen bentuk Pretest-Posttest Control Group Design. Pada penggunaan desain penelitian ini, sikap toleransi siswa akan dinilai melalui dua tahap, yaitu pada tahap awal (pretest) dan tahap akhir (posttest). Pada tahap awal (pretest), semua siswa dari kelas eksperimen dan kelas kontrol akan diberikan instrument tes sikap toleransi yang berguna untuk mengetahui keadaan awal sikap toleransi siswa antara kedua kelas tersebut. Sementara itu, peneliti

selanjutnya akan memberikan perlakuan yang berbeda antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian peneliti mendata seluruh SDN kelas IV di Kelurahan Tugu Utara terdapat 13 sekolah. Dari 13 sekolah tersebut peneliti melakukan pengundian untuk memilih sampel yang digunakan dalam penelitian ini, maka sekolah yang terpilih yaitu SDN Tugu Utara 17 PG.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan digunakan dalam penelitian. Penelitian sampel dalam penelitian ini menggunakan Simple Random Sampling. Simple Random Sampling yaitu menentukan sampel SDN yang akan dijadikan sumber data di kelurahan Tugu Utara. Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengundi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Angket digunakan untuk mengetahui sikap toleransi siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas IV SDN Tugu Utara 17 Pagi Koja, Jakarta Utara melalui angket mengenai sikap toleransi siswa. Dalam penelitian ini, kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas

IV B sebagai kelas kontrol. Jumlah siswa kelas kelas IV A berjumlah 30 siswa dan siswa kelas IV B berjumlah 30 siswa. Selanjutnya kedua kelas ini mendapat pelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi Pancasila dalam diriku. Dalam hal ini, peneliti memberikan perlakuan yang berbeda terhadap kedua kelas tersebut. Penerapan penggunaan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) diberikan pada kelas eksperimen dan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) diberikan pada kelas kontrol.

Data sikap toleransi Pendidikan Pancasila meliputi rasa hormat dan menghargai keragaman manusia. Berikut adalah pemaparan peneliti mengenai data hasil penelitian dan pembahasan pada kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 1 Pretest, Posttest kelas kontrol dan eksperimen sikap toleransi siswa kelas IV Sekolah Dasar

		Statistics			
		Pre Kontrol	Post Kontrol	Pre Eks	Post Eks
N	Valid	30	30	30	30
	Missing	0	0	0	0
Mean		76.8	80.88	80.27	85.76
Median		79.2	82.4	82	86.4
Std. Deviation		7.796	6.311	6.105	86
Variance		60.778	39.828	37.267	5.658
Range		28	32	28	28
Minimum		57	60	58	70
Maximum		85	92	86	98

Analisis data dilakukan pada hasil uji prasyarat dan hasil uji hipotesis dari data hasil penelitian yang telah dilakukan. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS 24.0. Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas pada data pretest sikap toleransi.

Uji normalitas pretest sikap toleransi menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan dengan taraf signifikansi 5% yaitu apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka data dikatakan berdistribusi normal. Berikut ini hasil data yang diperoleh:

Tabel 2. Hasil Normalitas

Tests of Normality				
		Kolmogorov-Smirnov ^a		
	KELAS	Statistic	df	Sig.
SIKAP_TOLERANSI	PRE_EKS	.158	30	.056
	PRE_KONTROL	.154	30	.066

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig) Kolmogorov-Smirnov dari pretest sikap toleransi pada kelas eksperimen dan kontrol keduanya memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari nilai 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Pada pretest kelas eksperimen memiliki signifikansi 0,056 dengan pretest kelas kontrol memiliki signifikansi 0,066. Maka dapat dinyatakan bahwa data pretest untuk kelas eksperimen dan kontrol berdistribusi normal. Setelah uji

prasyarat normalitas maka uji yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti yaitu uji homogenitas.

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Uji homogenitas pada data pretest sikap toleransi siswa yang diuji melalui uji Levene's Test dengan bantuan program SPSS 24.0 dengan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
SIKAP_TOLERANSI	Based on Mean	3.281	1	58	.075
	Based on Median	1.920	1	58	.171
	Based on Median and with adjusted df	1.920	1	56.734	.171
	Based on trimmed mean	2.925	1	58	.093

Hasil dari uji homogenitas pada data pretest sikap toleransi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya homogen. Data dapat

Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances				t-Test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference Lower Upper
POSTTEST	Equal variances assumed	.729	.397	3.153	58	.003	4.880	1.548	1.782 7.978
	Equal variances not assumed			3.153	57.323	.003	4.880	1.548	1.782 7.978

dikatakan homogen apabila nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (nilai $\text{Sig} > 0,05$). Dari hasil uji levene didapatkan bahwa hasil dari pretest sikap toleransi mempunyai nilai signifikansi 0,075.

Hipotesis penelitian, perhitungan uji independent sample t test digunakan untuk mengetahui bahwasanya ada pengaruh positif kelas eksperimen dengan kelas kontrol terhadap sikap toleransi dengan penerapan model pembelajaran berbantuan video pembelajaran pada kelas IV SDN Tugu Utara 17 Pagi. Maka, untuk menjawab hipotesis tersebut dilakukan uji independent sample t test dengan bantuan program SPSS 24.0

Kriteria dalam pengambilan keputusan untuk uji t adalah jika Sig (2-tailed) $\leq 0,05$, maka ada perbedaan yang signifikan antara nilai posttest kelas eksperimen dengan kontrol, sedangkan Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka tidak ada perbedaan antara nilai posttest kelas eksperimen dan kontrol. Hasil perhitungan uji t untuk posttest sikap toleransi dengan menggunakan independent sampel t test adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t

Berdasarkan table hasil uji yang diperoleh di atas dapat diketahui bahwa ada perbedaan yang signifikan antara posttest sikap toleransi kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Berdasarkan table di atas dapat diketahui bahwa mean posttest kelas eksperimen (85,76) lebih besar dari posttest kelas kontrol (80,88). Hasil uji t menggunakan independent samples t test menunjukkan bahwa nilai Sig (2-tailed) $0,003 \leq 0,05$ maka dapat dikatakan H_a diterima, yaitu ada pengaruh yang signifikan antara nilai posttest sikap toleransi antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Dari hasil uji hipotesis sikap toleransi menunjukkan bahwa maka dapat dikatakan H_0 ditolak sehingga H_a diterima yang berarti ada pengaruh yang signifikan pada model pembelajaran Value Clarification Technique yang diberikan terhadap sikap toleransi siswa.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dalam pembahasan di bab sebelumnya, skor sikap toleransi siswa yaitu pada saat pretest di kelas eksperimen mendapat skor 80,26 kemudian mengalami kenaikan pada saat posttest dengan mendapat skor

Group Statistics					
KELAS		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
POSTTEST	POST_EKS	30	85.76	5.658	1.033
	POST_KONTROL	30	80.88	6.311	1.152

85,76. Skor yang diperoleh pada kelas kontrol saat pretest adalah 76,80 kemudian mengalami kenaikan pada

saat posttest dengan mendapat skor 80,88. maka dapat disimpulkan bahwa, H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji t dimana $\text{Sig (2-tailed)} < 0,05$ dengan nilai $0,03 < 0,05$. Selain itu, mata pelajaran pendidikan Pancasila dengan materi Pancasila dalam diriku di kelas eksperimen dan kontrol terlihat perbedaan. Skor yang terdapat di kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique lebih baik daripada skor yang terdapat di kelas kontrol dengan menggunakan Problem Based Learning. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan rata-rata skor setelah peneliti memberikan perlakuan pada kedua kelas tersebut. Pada saat posttest kelas eksperimen mendapat peningkatan rata rata skor yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique dapat berpengaruh positif terhadap sikap toleransi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Adela, Nur Fadhilah and Dhea,
'Penguatan Nilai-Nilai

Pancasila Di Sekolah Dasar',
Belaindika, 2020, 7–16

Ahmadi, Sofan Amri dan Iif Khoiru,
'Konstruksi Pengembangan
Pembelajaran', Prestasi
Pustakarya, 141

Al, Evita Adnan et, Perkembangan
Peserta Didik, ed. by Team
MKDK (Jakarta: Universitas
Negeri Jakarta, 2016)

Al, Ina Magdalena et, Perkembangan
Peserta Didik Sekolah Dasar
(Sukabumi: Jejak, 2021, 2021)

Amran, Ali, Pendidikan Pancasila
Untuk Perguruan Tinggi
(Depok: Rajagrafindo Persada,
2017)

Angga, Angga, Cucu Suryana, Ima
Nurwahidah, Asep Herry
Hernawan, and Prihantini
Prihantini, 'Komparasi
Implementasi Kurikulum 2013
Dan Kurikulum Merdeka Di
Sekolah Dasar Kabupaten
Garut', *Jurnal Basicedu*, 6.4
(2022), 5877–89
<[https://doi.org/10.31004/basic
edu.v6i4.3149](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149)>

Apri Damai, Anang Sudigdo, Adhi
Surya, Model Pembelajaran
Inovatif Dan Soal Berbasis
AKM (PT Kanisius, 2021) Arief,
Heni Rita dan, Strategi Belajar
Dan Pembelajaran: Untuk
Mahasiswa FKIP, 2021

Astalini, Astalini, Dwi Agus Kurniawan,
Rahmat Perdana, and Haerul
Pathoni, 'Identifikasi Sikap
Peserta Didik Terhadap Mata
Pelajaran Fisika Di Sekolah
Menengah Atas Negeri 5 Kota
Jambi', *UPEJ Unnes Physics
Education Journal*, 8.1 (2019),
34–43

Bancin, Aryawan, 'Psikologi Sosial-
Sikap'

- <https://www.academia.edu/16348176/Psikologi_Sosial_Sikap>
- Borba, Michele, *Membangun Kecerdasan Moral Terjemahan Lina Jusuf.* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama)
- Deepak, K. K., 'Problem Based Learning', *The Indian Journal of Pediatrics*, 61.2, 127–37
<<https://doi.org/10.1007/BF02843601>>
- Defi Wulandari, Machful Indra Kurniawan, 'Pengaruh Model VCT (Value Clarification Technique) Berbantuan Media Puzzle Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2023
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51494/jpdf.v4i2.1037>>
- Desak Putu Parmiti, Ni Nyoman Rediani, *Mengajar Menyenangkan Di Sekolah Dasar* (PT RajaGrafindo Persada, Depok, 2022)dkk, Nyoman Ayu, Kadek Lina, Made Sri, *Model-Model Pembelajaran Untuk Kurikulum Merdeka Si Era Society 5.0* (Nilacakra, 2023)
- Dr. Ahmad Khoiri, M P, M P Dr. Evi Susilawati, M P Hamidah, M P Jaka Wijaya Kusuma, S.T.M.K. Eko Suharyanto, S.S.M.S. Teti Sumarni, and others, *Konsep Dasar Teori Pendidikan Karakter (Cendikia Mulia Mandiri)*, 2023)
<<https://books.google.co.id/books?id=6Om6EAAAQBAJ>>
- Dr. Otib Satibi hidayat, M P, *PENDIDIKAN KARAKTER ANAK SESUAI 72PEMBELAJARAN ABAD*
- KE-21 (UNJ PRESS, 2021)
<<https://books.google.co.id/books?id=qpAIEAAAQBAJ>>
- Hasanah, Enung, 'Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg', *JIPSINDO*, 6 (2019)
<https://www.researchgate.net/publication/339630157_PERKEMBANGAN_MORAL_SISWA_SEKOLAH_DASAR_BERDASARKAN_TEORI_KOHLBERG_Oleh_Enung_Hasanah>
- Hidayat, *Pendidikan Kewarganegaraan Sekolah Dasar*
- Hjerm, Mikael, Maureen A Eger, Andrea Bohman, and Filip Fors Connolly, 'A New Approach to the Study of Tolerance: Conceptualizing and Measuring Acceptance, Respect, and Appreciation of Difference', *Social Indicators Research*, 147.3 (2020), 897–919
<<https://doi.org/10.1007/s11205-019-02176-y>>
- Kemendikbudristek, *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah*, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, (Indonesia, 2021)